

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK ANAK SEKOLAH DASAR MASA USIA 8 TAHUN

Ramadhan Lubis *¹
Taufik Hidayat Siregar ²
Sri Rahmawati. P ³
Cahaya Indra ⁴
Dwi Haryati ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: ramadhanlubis@uinsu.ac.id¹, taufikhidayatsrg24@gmail.com², watighabe17@gmail.com³,
cahayaindra513@gmail.com⁴, dwiharyativ2021@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan peserta didik pada usia 8 tahun (kelas 2 sekolah dasar) merupakan fase penting dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan motorik. Pada masa ini, anak berada dalam tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana kemampuan berpikir logis mulai berkembang, namun masih berfokus pada hal-hal yang nyata. Artikel ini membahas karakteristik perkembangan peserta didik usia 8 tahun dengan menyoroti aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Kajian teori disusun berdasarkan pandangan beberapa ahli seperti Piaget, Erikson, Gesell, dan Hurlock. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif bagi pendidik agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman karakteristik perkembangan siswa pada usia ini sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran serta pembentukan sikap positif terhadap sekolah.

Kata Kunci: perkembangan anak, karakteristik peserta didik, usia 8 tahun, sekolah dasar.

Abstract

The development of students at age 8 (second grade of elementary school) is a crucial phase in developing cognitive, social-emotional, language, moral, and motor skills. According to Piaget, during this period, children are in the concrete operational stage, where logical thinking skills begin to develop but remain focused on concrete objects. This article discusses the developmental characteristics of 8-year-old students, highlighting the physical-motor, cognitive, language, social-emotional, and moral aspects. The theoretical review is based on the perspectives of several experts, including Piaget, Erikson, Gesell, and Hurlock. This research aims to provide educators with a comprehensive understanding so they can adapt learning strategies to the child's developmental needs. The results of the study indicate that understanding the developmental characteristics of students at this age is crucial for the effectiveness of the learning process and the development of positive attitudes toward school.

Keywords : child development, student characteristics, age 8 years, elementary school.

PENDAHULUAN

Peserta didik usia sekolah dasar, khususnya usia 8 tahun atau yang berada di kelas 2 SD, berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan penuh perubahan. Pada masa ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih teratur, kemampuan bahasa yang semakin kompleks, serta keterampilan sosial yang berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya. Kemampuan motorik halus dan kasar juga semakin matang, sehingga anak lebih terampil dalam kegiatan akademik maupun aktivitas fisik. Memahami perkembangan anak usia 8 tahun sangat penting bagi guru, orang tua, maupun pihak sekolah. Hal ini karena setiap aspek perkembangan anak saling memengaruhi keberhasilan belajar dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Apabila pendidik mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Pada tahap sekolah dasar awal, peserta didik berada dalam masa transisi dari pembelajaran berbasis bermain menuju pembelajaran akademik yang lebih terstruktur. Namun, dalam praktiknya tidak semua guru memahami secara mendalam karakteristik perkembangan

anak usia 8 tahun, sehingga pembelajaran kerap kali tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pemahaman pendidik tentang karakteristik perkembangan anak sangat menentukan pendekatan pembelajaran, cara berkomunikasi, serta cara memberikan stimulus yang tepat. Misalnya, anak usia 8 tahun membutuhkan pembelajaran yang konkret, visual, dan melibatkan aktivitas langsung karena mereka belum dapat berpikir abstrak secara mendalam. Selain itu, kebutuhan sosial-emosional seperti penghargaan, pengakuan, dan kerja sama juga sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian komprehensif mengenai karakteristik perkembangan peserta didik usia 8 tahun untuk mendukung kualitas pembelajaran dan interaksi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perkembangan peserta didik usia 8 tahun (kelas 2 SD) secara umum?
2. Bagaimana teori-teori perkembangan menurut para ahli menjelaskan tahapan perkembangan anak usia 8 tahun?
3. Bagaimana aspek perkembangan usia 8 tahun meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral?
4. Bagaimana implikasi karakteristik perkembangan tersebut terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar?

KAJIAN TEORI

Perkembangan anak adalah proses perubahan yang terjadi pada diri anak secara bertahap dan teratur, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa. Perkembangan berlangsung sepanjang hidup, tetapi masa kanak-kanak merupakan fase yang paling cepat mengalami perubahan. Secara garis besar, perkembangan adalah proses perubahan progresif dari sederhana menuju kompleks yang dipengaruhi oleh faktor biologis (kematangan) dan lingkungan (pengasuhan dan pendidikan). Menurut Jean Piaget (1952) menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu kemampuan berpikir logis yang masih terikat pada objek nyata. Anak mampu mengurutkan, mengelompokkan, dan memahami hubungan sebab-akibat sederhana.

Dan menurut sudut pandang Erik Erikson (1963) menyebutkan bahwa anak usia sekolah berada pada tahap Industry vs. Inferiority (Kerajinan vs. Rasa Rendah Diri). Anak mulai merasa mampu melakukan tugas-tugas dan ingin mendapatkan pengakuan atas pencapaiannya. Lalu Menurut penjelasan Hurlock (1991) menyatakan bahwa masa usia sekolah merupakan periode penting untuk belajar keterampilan sosial, mengembangkan konsep diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Adapun segi aspek dari karakteristik perkembangan peserta didik, yaitu :

- Aspek Fisik-Motorik yang melibatkan Pertumbuhan tinggi dan berat badan stabil.
- Keterampilan motorik halus meningkat: menulis lebih rapi, menggambar lebih detail.
- Motorik kasar berkembang: mampu melakukan aktivitas fisik terkoordinasi seperti lompat tali atau permainan tim.

Aspek Bahasa yang melibatkan kosakata pada peserta didik bertambah pesat sehingga peserta didik mampu membuat kalimat lebih kompleks dengan kemampuan membaca dan menulis meningkat serta mampu menceritakan pengalaman secara runtut. Dan jika dilihat dari Aspek Sosial-Emosional yaitu anak mulai memahami kerja sama dalam kelompok kecil dan ia ingin diterima oleh teman sebaya, sudah mulai memahami aturan dan konsekuensi, Pada tahap ini anak sensitif terhadap pujian dan kritik. Perkembangan juga ditinjau dari Aspek Moral dengan moralitas masih bersifat heteronom (menurut aturan luar), Anak mematuhi aturan karena ingin mendapat penghargaan, sudah mulai mengenal nilai keadilan dan kejujuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia 8 tahun (kelas 2 SD). Melalui analisis berbagai sumber ilmiah, penelitian ini berupaya menghasilkan gambaran komprehensif mengenai perkembangan anak usia sekolah dasar awal.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fakta, karakteristik, dan data secara sistematis mengenai perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, dan moral anak usia 8 tahun. Data diperoleh dari literatur yang relevan dan dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pemahaman mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 07 November 2025 di JL Terusan Dusun II Gg. Keluarga, Bandar Kalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah seorang anak yang berusia 8 Tahun sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai seorang anak yang didampingi oleh orang tuanya dengan observasi langsung, dokumentasi dan menggali informasi mengenai karakteristik perkembangan peserta didik anak masa usia sekolah dan mencakup beberapa aspek penting seperti: perkembangan fisik, intelektual, sosial-emosional, dan moral pada anak, baik di rumah maupun di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama	: Adzka Ar-Rasyid Lubis
Usia	: 8 tahun
Kelas	: 2 (Dua)
Sekolah	: Yayasan Pendidikan Hidayatussalam
Nama ayah	: Syafril Lubis
Nama ibu	: Pramita
Agama	: Islam
Berat	: 20 kg
Tinggi	: 125 cm
Alamat	: JL Terusan Dusun II Gg. Keluarga, Bandar Kalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Perkembangan	: Lancar membaca, menulis, dan menghafal.

1. Perkembangan Fisik Pada Anak

Perkembangan fisik pada usia delapan tahun memperlihatkan peningkatan yang lebih stabil namun tetap signifikan dalam kekuatan tubuh, koordinasi motorik, dan keseimbangan. Berdasarkan profil Adzka Ar-Rasyid Lubis, tinggi sekitar 125 cm dan berat kurang lebih 20 kg menjadi indikator bahwa pertumbuhan tubuhnya berlangsung hampir sempurna sesuai standar pertumbuhan anak Indonesia seusianya. Proporsi tubuh yang seimbang juga menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisinya tercukupi melalui pola makan yang baik di rumah. Selain itu, tidak ditemukan keluhan kesehatan yang dapat menghambat aktivitasnya, yang berarti kondisi fisiknya cukup stabil dan mendukung perkembangan belajarnya di sekolah.

Kegiatan sehari-hari Adzka menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya berkembang dengan baik. Ia mampu bergerak lincah, aktif membantu pekerjaan rumah, berjalan tanpa hambatan, serta mampu mengerjakan aktivitas fisik tanpa cepat merasa lelah. Membantu menyapu rumah, mencuci piring, dan melakukan aktivitas gerak lainnya menunjukkan bahwa otot tangan dan kaki berfungsi baik dan responsif. Aktivitas yang dilakukan dengan ritme teratur ini memperlihatkan bahwa stamina tubuhnya terjaga dan ia terbiasa dengan pola hidup yang aktif.

Sementara itu, kemampuan motorik halus Adzka terlihat dari kelancaran menulis dan memegang alat tulis dengan tepat. Anak dengan motorik halus berkembang baik umumnya mampu menyelesaikan aktivitas belajar seperti menyalin tulisan, menggambar, atau merapikan

buku-bukunya dengan rapi, dan Adzka menunjukkan seluruh kemampuan tersebut. Kemampuan membaca dan menulis yang lancar merupakan bukti bahwa koordinasi mata dan tangan sudah berkembang optimal. Ia mampu mengendalikan gerakan halus pada jari-jari tangan dengan baik sehingga aktivitas belajar berjalan lancar.

Pola hidup disiplin juga membantu perkembangan fisiknya. Kebiasaan bangun pagi, berangkat sekolah tepat waktu, serta menjaga rutinitas harian tanpa banyak hambatan menunjukkan bahwa tubuhnya mampu mengikuti pola aktivitas yang teratur. Disiplin dalam aktivitas sehari-hari biasanya berpengaruh pada kualitas istirahat dan metabolisme tubuh. Anak yang terbiasa hidup teratur akan memiliki daya tahan tubuh lebih baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran tanpa mengalami gangguan fisik.

Secara menyeluruh, perkembangan fisik Adzka dapat dikategorikan berada pada tingkat optimal. Ia mempunyai stamina yang baik, aktivitas motorik yang aktif, proporsi tubuh normal, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan fisik di sekolah maupun di rumah. Semua ini menjadi bekal penting bagi kesiapan belajarnya, karena tanpa kondisi fisik yang baik, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional juga dapat mengalami hambatan.

2. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual pada anak usia delapan tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak sudah mampu berpikir logis terhadap objek nyata serta memahami konsep sebab-akibat. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh mengenai Adzka, perkembangan intelektualnya menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Ia telah mampu membaca dengan lancar, menulis dengan baik, serta menunjukkan kemampuan memahami berbagai jenis pelajaran di sekolah. Kemampuan membaca dan menulis yang baik merupakan dasar penting bagi pengembangan kemampuan akademik di masa berikutnya.

Salah satu aspek intelektual yang paling menonjol pada diri Adzka adalah daya hafalnya yang sangat kuat. Kemampuan menghafal Al-Qur'an hingga Juz 2 menunjukkan kapasitas memori jangka panjang yang sangat baik. Proses menghafal membutuhkan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan menghubungkan pola-pola huruf Arab yang tidak sederhana bagi anak seusianya. Selain itu, pencapaiannya pada Iqra jilid 6 di rumah menjadi bukti bahwa kemampuan bahasanya juga berkembang cepat, terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid dasar.

Selain kemampuan hafalan, prestasi akademik Adzka yang berhasil meraih peringkat 3 di sekolah menunjukkan kekuatan kognitif yang stabil. Ia mampu menangkap penjelasan guru dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menunjukkan ketekunan yang jarang dimiliki anak pada usia tersebut. Ketekunan adalah bagian dari perkembangan intelektual karena anak yang tekun cenderung berhasil memahami materi yang lebih sulit tanpa mudah menyerah.

Kemampuan bahasa yang dimiliki Adzka juga berkembang dengan sangat baik. Ia mampu memahami instruksi, menjelaskan kembali informasi, dan mengungkapkan pendapatnya dengan jelas. Kemampuan bahasa yang baik membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis karena bahasa merupakan alat untuk mengolah dan memahami konsep dalam pikiran. Kemampuan verbal yang lancar juga mempermudah anak dalam mempelajari pelajaran lain seperti matematika maupun sains.

Secara keseluruhan, perkembangan intelektual Adzka dapat dikategorikan sangat matang dan berada di atas rata-rata untuk anak seusianya. Ia tidak hanya mampu memahami pelajaran, tetapi juga menunjukkan kemampuan menyerap informasi secara cepat, berpikir logis, serta mempertahankan konsistensi belajar. Faktor lingkungan keluarga yang mendukung, suasana belajar yang baik, dan pola asuh yang menekankan disiplin menjadi faktor penting dalam pencapaian intelektualnya.

3. Perkembangan Sosial Pada Anak

Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar ditandai oleh meningkatnya kemampuan berinteraksi, mematuhi aturan kelompok, serta memahami norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan informasi mengenai Adzka, terlihat bahwa perkembangan sosialnya berada pada tahap yang sangat baik. Ia mampu menjalin hubungan baik dengan teman-temannya di sekolah, berkomunikasi dengan sopan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tanpa kesulitan berarti.

Di sekolah, Adzka dikenal sebagai anak yang bertanggung jawab dan aktif dalam kegiatan kelas. Ia sering melakukan piket meskipun bukan jadwalnya, suatu perilaku yang menunjukkan rasa kepedulian sosial serta kesadaran untuk menjaga lingkungan bersama. Kebiasaan ini jarang ditemukan pada anak seusianya dan menunjukkan bahwa Adzka memiliki kemampuan memahami peran sosial yang sudah cukup matang. Anak yang mampu mematuhi aturan tanpa diminta menunjukkan tingkat kedewasaan sosial yang baik.

Interaksi sosial Adzka di keluarga juga berkembang positif. Ia mampu mengalah kepada adiknya, menunjukkan rasa sayang, dan bersikap sabar dalam berbagai situasi. Hal ini membuktikan bahwa ia memiliki empati, yaitu kemampuan memahami dan merespons perasaan orang lain. Ketika ibunya sakit, ia membantu pekerjaan rumah tanpa diminta, yang menjadi bukti nyata bahwa ia tidak hanya memiliki empati secara emosional tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sosial.

Kemampuan adaptasi sosialnya juga sangat baik. Saat bertemu orang baru, ia mampu menunjukkan sikap sopan meskipun tidak langsung berbicara banyak. Kehati-hatian ini menunjukkan kemampuan membaca situasi sosial. Ketika sudah merasa nyaman, barulah ia membuka diri dan berkomunikasi aktif, yang merupakan ciri anak dengan perkembangan sosial sehat dan stabil. Jika dilihat dari keseluruhan interaksi sosialnya—baik dengan keluarga, guru, teman, maupun lingkungan sekitarnya—maka perkembangan sosial Adzka tergolong sangat baik dan harmonis. Ia memahami aturan sosial, mampu bekerja sama, menunjukkan kepedulian, serta memiliki kemampuan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

4. Perkembangan Emosional Pada Anak

Perkembangan emosional anak usia delapan tahun ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengidentifikasi, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Berdasarkan informasi yang diberikan, perkembangan emosional Adzka menunjukkan kestabilan yang sangat baik. Ia mampu mengatur reaksi emosinya dalam berbagai situasi, baik ketika menghadapi hal positif maupun ketika mengalami kekecewaan.

Kemampuan mengontrol emosi terlihat saat ia menerima penolakan dari orang tua. Ketika ia meminta sesuatu dan orang tua mengatakan tidak boleh, ia tidak menunjukkan tantrum atau menangis berlebihan. Ia mampu menerima keputusan tersebut sebagai sesuatu yang wajar, dan kemampuan ini merupakan indikator penting bahwa regulasi emosinya berkembang optimal. Anak yang mampu mengendalikan emosi pada usia ini biasanya akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademik. Selain itu, Adzka menunjukkan empati emosional yang cukup tinggi. Ketika ibunya sakit, ia membantu pekerjaan rumah tanpa diminta, sesuatu yang menunjukkan bahwa ia mampu membaca kondisi emosional orang lain dan meresponsnya dengan tepat. Empati seperti ini merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang cukup jarang muncul secara kuat pada anak usia delapan tahun.

Dalam pergaulan, Adzka juga mampu mengelola ekspresi emosinya. Saat bertemu orang baru, ia menunjukkan sikap pendiam namun tetap sopan, yang menunjukkan kehati-hatian sekaligus kontrol diri yang baik. Setelah mengenal orang tersebut, ia mulai membuka diri dan berkomunikasi secara aktif. Pola ini menunjukkan bahwa ia mampu menilai situasi sosio-emosional sebelum memutuskan bagaimana harus bersikap.

Ekspresi emosional positif seperti rasa senang, bangga, atau antusiasme juga tampak pada dirinya. Ia mampu mengekspresikan kebahagiaan ketika mendapat pujian atau ketika berhasil melakukan sesuatu. Keseimbangan antara ekspresi emosi positif dan kemampuan mengendalikan emosi negatif menunjukkan perkembangan emosional yang sehat. Dengan demikian, perkembangan emosional Adzka dapat dikategorikan sangat baik dan stabil, ditandai oleh kemampuan mengontrol diri, memahami emosi orang lain, dan menyesuaikan ekspresi emosi sesuai konteks sosial.

5. Perkembangan Moral Pada Anak

Perkembangan moral anak usia sekolah dasar melibatkan kemampuan membedakan benar dan salah, memahami aturan sosial, serta menunjukkan perilaku sesuai nilai moral yang diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekolah. Berdasarkan informasi tentang Adzka, perkembangan moralnya tergolong sangat baik dan sudah terlihat dalam kebiasaan sehari-hari.

Adzka menunjukkan perilaku sopan dan menghormati orang lain. Ia terbiasa mengucapkan salam, meminta izin, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Penguasaan nilai kesantunan seperti ini menunjukkan bahwa ia telah memahami norma moral dasar yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah. Perilaku sopan merupakan cerminan dari pola asuh dan pembiasaan moral yang diterapkan secara konsisten oleh orang tuanya. Selain itu, rasa tanggung jawabnya sudah berkembang dengan baik. Ia membantu pekerjaan rumah, menjaga kebersihan, serta melakukan piket di sekolah meskipun bukan jadwalnya. Perilaku tanggung jawab seperti ini menunjukkan bahwa ia memahami bahwa setiap individu memiliki tugas dan harus melaksanakannya dengan baik. Kesadaran moral ini sangat penting bagi perkembangan karakter anak usia sekolah dasar.

Kemampuan memahami konsekuensi tindakan juga terlihat jelas dalam sikapnya. Ketika orang tua tidak mengizinkannya melakukan sesuatu, ia dapat menerima dan tidak memaksakan kehendaknya. Tindakan ini menunjukkan bahwa ia memahami nilai kepatuhan serta menyadari bahwa tidak semua keinginan dapat dipenuhi. Ia mampu menahan diri dan menghormati keputusan orang tua sebagai otoritas moral yang harus dipatuhi. Perilaku prososialnya juga sangat menonjol. Ia membantu teman yang mengalami kesulitan, bersikap jujur, dan mengingatkan teman yang berbuat salah agar tidak mengulangnya. Tindakan seperti ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya paham mengenai konsep benar dan salah, tetapi juga berani menerapkan nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, perkembangan moral Adzka berada pada tahap sangat baik dan matang, ditandai oleh pemahaman moral yang kuat, sikap sopan, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan konkret.

KESIMPULAN

Perkembangan peserta didik usia 8 tahun berada pada tahap yang sangat penting dalam membentuk kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Pada usia ini, anak sudah memasuki tahap operasional konkret menurut Piaget, sehingga kemampuan berpikir logis mulai berkembang meskipun masih bergantung pada hal-hal konkret. Temuan dalam artikel menunjukkan bahwa perkembangan anak usia ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, serta pola asuh yang konsisten.

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek penelitian, terlihat bahwa perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moralnya telah berkembang secara optimal. Anak mampu menjalankan aktivitas fisik dengan baik, menunjukkan kemampuan membaca, menulis, serta menghafal pada tingkat yang tinggi, dan memiliki interaksi sosial yang positif dengan teman serta keluarga. Regulasi emosinya stabil, mampu memahami perasaan orang lain, dan memiliki sikap moral yang baik seperti tanggung jawab, kesopanan, dan kepatuhan pada aturan.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik perkembangan anak usia 8 tahun sangat penting bagi pendidik. Dengan mengetahui kebutuhan perkembangan anak, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan menyenangkan. Pengetahuan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2017). *psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, N. (2020). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar*, 112-120.
- Hurlock, E. B. (2015). *psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Musfiroh, T. (2020). *pendidikan moral untuk anak usia dini*. Yogyakarta: UNY press.

- Papalia, D. E. (2008). *Human Develoment. McGraw-Hill*.
- Piaget, J. M. (2010). *Psikologi anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2011). *perkembangan anak*. jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Y. N. (2019). *konsep dasar perkembangan anakusia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumantri, M. (2018). *perkembangan peserta didik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Wiyani, N. A. (2020). *psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, S. (u.d.). Analisis perkembangan kognitif siswa usia 7-9 tahun. *Jurnal psikologi pendidikan*2019, 45-52.